

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dengan tanah yang subur dan sumber daya alam yang melimpah. Sumber daya alam ini terbagi oleh beberapa sektor, sektor yang memiliki peran penting dan strategis salah satunya adalah sektor pertanian, yang dimana pertanian dapat menjadi penopang perekonomian dan kebutuhan pokok masyarakat. (Ahmadian et al., 2021) Sektor pertanian di Indonesia didalam tatanan pembangunan nasional memegang peranan penting dalam menyediakan pangan bagi seluruh penduduk. Menurut Undang-Undang Pangan Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012, pangan ditegaskan sebagai kebutuhan pokok manusia yang paling penting, dan pemenuhannya dijamin sebagai hak asasi manusia yang mendasar dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Hal ini merupakan bagian dari hak asasi Manusia, sebagai sebuah komponen untuk mengenali sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. (Amelia & Nawangsari, 2021) .

Pangan merupakan kebutuhan dasar utama bagi manusia yang harus dipenuhi. Usaha untuk mencukupi kebutuhan pangan di negara berkembang dilakukan secara tradisional atau dengan cara memperluas lahan pertanian, sedangkan di negara maju, sistem kebutuhan pangan dilakukan dengan cara mengolah pertanian yang lebih baik dan modern. Indonesia adalah salah satu negara berkembang yang dikenal sebagai negara agraris yang mempunyai 34 provinsi, sebagian besar dari penduduk Indonesia mempunyai mata pencaharian dalam bidang pertanian. Kebutuhan pangan yang dimaksud adalah kebutuhan akan pangan pokok. Dikutip dalam (Fallo et al., 2020) Di Indonesia tidak semua masyarakatnya mengkonsumsi beras sebagai pangan pokok utama, pada daerah yang masih tertinggal atau terpencil, masyarakat masih mengkonsumsi ubi dan jagung sebagai pangan pokok

pengganti beras. Kelebihan dan kekurangan pangan pokok dapat diketahui setelah mengetahui kebutuhan pangan pokok dan jumlah produksi tanaman pangan pokok yang ada di masing-masing wilayah. Produksi pangan pokok masih sangat bergantung pada banyak hal contohnya kesuburan tanah, potensi air dan diperkirakan dipengaruhi oleh jumlah produksi di wilayah sekitarnya. Hal ini mungkin terjadi karena faktor ketetangaan atau kedekatan. Dalam hal ini, pangan pokok yang dimaksud adalah beras.

Beras merupakan makanan pokok yang diolah menjadi nasi yang kemudian menjadi makanan pokok di banyak negara salah satunya yaitu Indonesia. Konsumsi pangan pokok sebagai sumber karbohidrat memberi kontribusi energi terbesar jika dibandingkan dengan protein hewani, protein nabati, buah dan sayur terhadap total energi individu sehari-hari. Manusia membutuhkan energi untuk mempertahankan hidup, menunjang pertumbuhan dan melakukan aktivitas fisik. Energi diperoleh dari karbohidrat, lemak dan protein yang ada di dalam bahan makanan. Kandungan karbohidrat, lemak dan protein suatu bahan makanan menentukan nilai energinya. Karbohidrat dan protein mempunyai nilai energi 4 kkal/gr, sedangkan lemak dan minyak nilainya lebih dari dua kali lipat yaitu 9 kkal/gr (Almatsier 2003) dikutip dalam (Adha & Suseno, 2020) Jumlah dan frekuensi konsumsi pangan pokok sehari – harinya dapat mempengaruhi total energi yang diperoleh individu. Jumlah, jenis dan frekuensi makan digambarkan melalui pola konsumsi pangan. Pola konsumsi pangan memberi gambaran kebiasaan makan masyarakat dan komoditas yang paling sering dikonsumsi. Selain itu, tingkat kecukupan energi individu dapat diketahui dengan menganalisis frekuensi dan jumlah makan individu dalam sehari. Pola makan yang sehat dan seimbang terdiri dari 15% protein, 20% lemak, dan 65% karbohidrat dari total energi yang dibutuhkan. Irianto dan Kusno 2007 dikutip dalam (Adha & Suseno, 2020) Pola konsumsi pangan masyarakat berpengaruh terhadap status gizi masyarakat serta tingkat kecukupan energi dan implikasinya terhadap kemampuan dalam melakukan aktivitas sehari – hari.

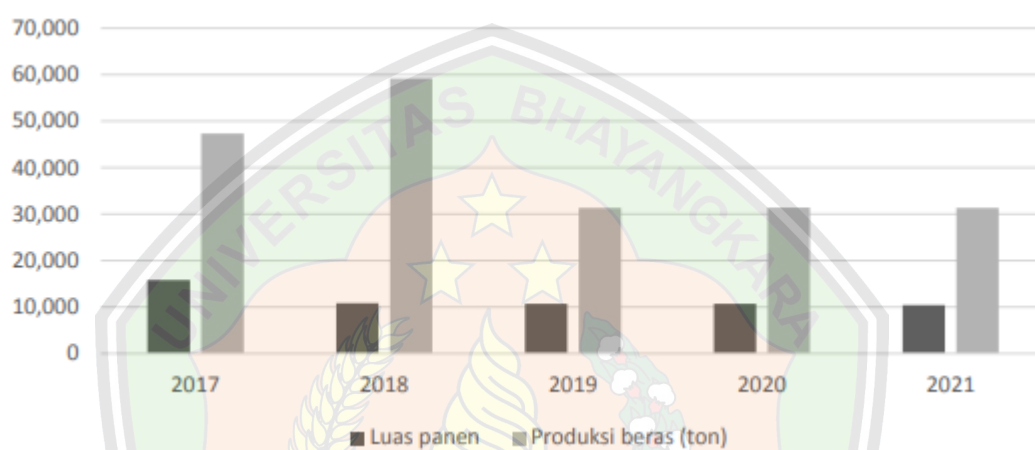
Kebutuhan pangan pokok ini mendorong Perusahaan Umum Badan Urusan Logistik atau Perum Bulog untuk ikut serta dalam upaya pemenuhan kebutuhan

beras bersama pihak lain. Perum Bulog sendiri merupakan perusahaan publik milik negara yang bergerak di bidang logistik pangan. Pengelolaan persediaan beras yang baik penting dilakukan karena mendukung upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat akan beras sebagai makanan pokok. Pasokan beras yang cukup dapat mendorong stabilitas pangan sehingga lebih mudah memenuhi kebutuhan pangan beras. Namun, untuk memenuhi kebutuhan pangan pokok utama tidak hanya dengan memanfaatkan hasil dari petani saja, karena Indonesia termasuk kedalam negara yang memiliki lahan yang luas dan mendapatkan tittle sebagai negara agraris saja bukan berarti bisa sepenuhnya memproduksi bahan pangannya sendiri. Banyaknya jumlah penduduk menjadi salah satu faktor yang memengaruhi Indonesia untuk malakukan impor komoditas pangan guna memenuhi kebutuhan pokok dalam negeri.

Dikutip dalam (Wibawa et al., 2023) Salah satu komoditas pangan yang sering diimpor adalah beras. Hal ini diperkuat dengan data BPS dari beberapa negara tujuan utama terbesar impor beras selama 5 tahun terakhir rata-rata sebesar 753.527,12 ton per tahun. Menurut Berita Resmi Statistika (2022), untuk luas panen, produksi, dan produktivitas padi Indonesia pada tahun 2019-2021 terlihat mengalami peningkatan dan penurunan. Luas panen padi di Indonesia dari bulan Januari hingga Desember 2021 memiliki luas sebesar 10,41 juta hektar dan mengalami penurunan mencapai 2,3% atau sekitar 245,47 ribu hektar di mana pada 2020 luas panen padi sebesar 10,66 juta hektar. Sedangkan Produksi beras dari bulan Januari sampai Desember 2021 memiliki total produksi sebesar 31,36 juta ton beras dan mengalami penurunan hingga 0,45% atau sekitar 140,73 ribu ton beras jika dibandingkan dengan tahun 2020 yang menghasilkan beras mencapai 31,50 juta ton.

Beberapa negara tujuan impor komoditas beras terbesar yaitu: India, Thailand, Vietnam. Indonesia telah mengimpor 407,74 ribu ton beras sepanjang 2021, menurut laporan Statistik Indonesia. Penentuan volume impor beras harus diatur karena, jika tidak maka, akan terjadi surplus beras yang mengakibatkan turunnya harga beras yang beredar di pasaran. Produksi beras di Indonesia merupakan salah satu faktor penyebab Indonesia mengimpor beras. Hampir 97% penduduk Indonesia mengkonsumsi beras sebagai makanan pokok utama, hal ini

mengindikasikan ketergantungan terhadap beras sangat tinggi (Louhenapessy, dkk. 2010) dikutip dalam (Wibawa et al., 2023). Hal itu menjadikan Indonesia menjadi salah satu negara dengan produksi beras tertinggi ketiga setelah Cina dan India. Karena konsumsi yang tinggi maka, produksi beras di Indonesia menjadi tinggi. Indonesia berkontribusi hingga 10,28% atas total produksi padi dunia. Tingkat produksi beras dan tingkat konsumsi beras yang tidak stabil menyebabkan Indonesia harus tetap mengimpor beras.



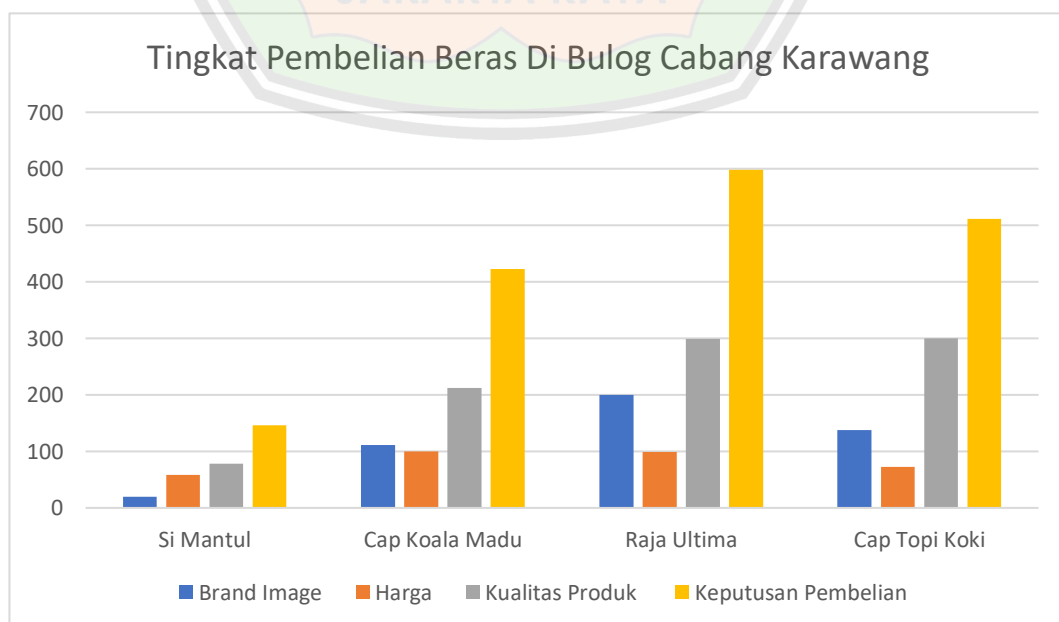
**Gambar 1. 1 Luas Panen Dan Produksi Beras Di Indonesia**

Berdasarkan data di atas dikutip dari (Wibawa et al., 2023) menunjukkan luas panen padi selama 5 tahun terakhir mengalami kenaikan di tahun 2017 sekitar 630 hektar. Tahun 2017 menjadi puncak luas panen padi tertinggi sejak 2014. Lalu pada tahun 2018-2021 luas panen padi kian merosot, hal tersebut disebabkan alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan industri, bahkan untuk pembangunan jalan, cuaca yang tak menentu turut mengurangi luas panen padi. Produksi beras dalam 5 tahun terakhir mengalami fluktuatif turun dan naik di setiap tahunnya. Kenaikan yang cukup signifikan terjadi pada tahun 2018 sekitar 11.911 ton. Hal ini disebabkan kenaikan produksi Gabah Kering Giling (GKG) yang jika dikonversikan menjadi beras dengan menggunakan angka konversi GKG ke beras tahun 2018, maka produksi padi tersebut setara dengan 32,42 juta ton beras. Pada tahun 2019 produksi panen mengalami penurunan, dikarenakan penurunan produksi Gabah Kering Giling (GKG) sebanyak 4,60 juta ton atau 7,76% dibandingkan tahun 2018.

Begitupun yang terjadi di tahun 2019-2021 terus mengalami kenaikan dan penurunan produksi Gabah Kering Giling (GKG) yang artinya jika dikonversi menjadi beras maka, produksi beras mengalami fluktuatif. Jumlah produksi beras yang naik dan turun dalam 5 tahun terakhir yang menyebabkan Indonesia harus mengimpor beras dari negara tetangga.

Tumbuhnya rasa puas pelanggan terhadap produk dan keinginan seseorang untuk membeli produk tersebut dapat menjadi indikasi sukses atau tidaknya produk tersebut di pasaran. Permintaan konsumen terhadap beras berbeda-beda antara satu konsumen dengan konsumen lainnya. Perbedaan permintaan beras ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti brand dari perusahaan, kualitas beras dan harga beras. Saat membeli beras, permasalahan yang paling umum adalah kualitas dan harga beras. Hal ini dapat mengakibatkan tertundanya proses pembelian beras sehingga menyebabkan persediaan beras tidak mencapai target yang direncanakan. Konsumen beras saat ini semakin mengutamakan kualitas dan memandang beras tidak hanya sekedar komoditas tetapi juga sebagai produk yang memenuhi kriteria tertentu. Memahami jenis dan kualitas beras yang dibutuhkan konsumen akan memudahkan penentuan strategi pemasaran beras.

Berikut dibawah ini merupakan data penjualan beras di Bulog Cabang Karawang di Bulan Agustus 2023.



### Gambar 1. 2 Perbandingan antara *brand image*, harga, kualitas produk dan keputusan pembelian Produk Pangan Bulog

Berdasarkan data yang diolah oleh penulis diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kualitas produk mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan pembelian. Begitu juga dengan harga memiliki pengaruh terhadap produk yang diproduksi oleh Bulog, karena memang perbandingan harga diantara masing-masing produk hanya memiliki perbedaan yang sangat kecil yang menyebabkan pembeli membeli produk yang lebih mahal tetapi kualitasnya yang didapatkan itu terjamin. Untuk yang terakhir yaitu *brand image* juga berpengaruh terhadap keinginan pelanggan untuk membeli suatu produk dengan brand yang lebih sering digunakan oleh konsumen akan membuat konsumen lain membeli brand yang sama karena direferensikan dari konsumen yang sudah menggunakan produk tersebut.

Dalam sebuah bisnis, *brand image* merupakan suatu hal yang sangat penting yang dapat mempengaruhi kegiatan pemasaran, dimana brand perusahaan dan produk yang dijual di pasaran berperan dalam mempengaruhi perilaku dan keputusan pembelian. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa brand dari perusahaan dan image sebuah produk yang dikeluarkan perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap preferensi pembelian konsumen sehingga dapat mempengaruhi keputusan pembelian.

**Tabel 1 1 Perbandingan Harga**

No	Nama	Menu	Harga
1.	Beras Premium Si Mantul	1 Kemasan/5 kg	Rp. 79.000
2.	Beras Premium Cap Koala Madu	1 Kemasan/5 kg	Rp. 79.500
3.	Beras Premium Raja Ultima	1 Kemasan/5 kg	Rp. 81.000
4.	Beras Premium Cap Topi Koki	1 Kemasan/5 kg	Rp. 82.000

Sumber : Data diolah oleh Penulis, 2023

Melalui perbandingan harga di atas terlihat bahwa perbedaan harga hanya berbeda sedikit, namun kualitas dan karakteristik berasnya juga berbeda. Perbedaan pertama adalah Beras Si Mantul Premium dan Topi Koala Madu. Produk pertama

merek Si Mantul adalah beras premium yang diolah secara higienis, bersih dan berteknologi tinggi sehingga menghasilkan varietas beras pilihan yang halus, harum dan bermutu. Perbedaan pertama dari merek kedua adalah Cap Koala Madu merupakan beras wangi yang diolah dan dikemas secara higienis, dengan ciri khas beras harum. Perbedaan kedua adalah nasi Raja Ultima Premium dan Cap Topi koki. Produk pertama, Raja Ultima, merupakan jenis beras yang memiliki ciri khas beras lunak, lentur, dan tidak mudah rusak. Produk kedua adalah Cap Topi Koki yang merupakan beras wangi yang dihasilkan dari butiran beras premium varietas daun pandan wangi asli, dengan jasa nasi premium yang nikmat, empuk dan harum dengan wangi daun pandan asli. Beras produksi Bulog cabang Karawang dapat dibeli secara online di Shopee atau Tokopedia ataupun bisa datang secara langsung ketika sedang melakukan bazar dari Perum Bulog Cabang Karawang.

Harga digunakan dalam istilah adalah “harga sebagai kuantitas suatu produk atau jasa” (Armahadyani, 2018). Harga produk suatu perusahaan mencerminkan kualitas produk perusahaan tersebut. Kualitas produk harus dipertimbangkan ketika menetapkan harga.

Harga tidak hanya merupakan indikasi kualitas produk tetapi juga indikasi jumlah uang yang dikeluarkan untuk mendapatkan kepuasan yang dihasilkan produk tersebut. Untuk menjaga citra merek dan kualitas produk, bisnis harus secara proaktif mencocokkan fitur produk. Harga yang kompetitif dan rencana pemasaran yang baik memberikan peluang lebih besar bagi pembeli untuk menentukan pilihan pembelian.

Persepsi kualitas yang tinggi tidak selalu mempengaruhi kepercayaan konsumen dalam membeli produk beras. Terdapat faktor lain yang mendorong kepercayaan konsumen dalam membeli beras, yaitu preferensi konsumen yang erat kaitannya dengan rasa dan kepercayaan. Meskipun terdapat persepsi bahwa kualitas yang tinggi dapat meningkatkan image produk bagi perusahaan, namun persepsi kualitas tersebut tidak dapat mendorong niat konsumen untuk membeli beras melalui latar belakang perusahaan, karena preferensi pembelian Beras tidak

ditentukan oleh baik atau buruknya aspek produk tersebut, tetapi melalui bagaimana kualitas yang diberikan perusahaan terhadap produk yang dipasarkan.

Saat ini, jika melihat perkembangan kegiatan usaha Bulog di banyak media, terlihat pertumbuhan pangsa pasar yang tidak menentu atau banyak berfluktuasi. Fluktuasi tersebut disebabkan oleh penyimpangan arah yang kurang optimal, karena di sisi lain sektor pangan, khususnya beras, mempunyai potensi yang sangat besar. Kegiatan pengelolaan yang berkaitan dengan kegiatan komersial saat ini dilaksanakan secara struktural oleh Direktur Wilayah (KDR).

Sebagai perusahaan yang bertanggung jawab menjaga ketahanan pangan nasional, Perum Bulog juga harus menyusun strategi bisnis dalam menghadapi persaingan usaha yang tiada henti. Bertujuan untuk menjamin Perum Bulog dapat bertahan, bersaing dan berhasil dalam menjalankan tugas. (Wijayanti et al., 2011). Kegiatan usaha yang dilakukan Perum Bulog antara lain melaksanakan pengembangan industri pangan dan pergudangan, pengelolaan cadangan pangan pemerintah, melaksanakan penyerapan dan pendistribusian produk pangan kepada masyarakat berdasarkan kebijakan pembelian yang menetapkan harga acuan atau Biaya Pembelian/Eceran, fleksibilitas harga, dan harga eceran tertinggi berdasarkan peraturan yang ditetapkan pemerintah (Dinda et al., 2021).

Terdapat fenomena terkait persepsi kualitas dan persepsi harga produk beras komersial Bulog serta *brand image* perusahaan Bulog yang didukung oleh penelitian mengenai persepsi *brand image* dan persepsi harga terhadap kualitas, yang pada akhirnya berdampak pada keputusan pembelian. Brand dari sebuah perusahaan mempengaruhi kepercayaan pembeli. Oleh karena itu penulis ingin melakukan penelitian mengenai “Pengaruh *Brand Image*, Harga dan Kualitas Produk terhadap Keputusan Pembelian Produk Pangan Beras di Bulog Karawang”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan penjelasan latar belakang diatas penulis memfokuskan pada pembahasan:



1. Apakah *brand image* produk beras berpengaruh terhadap keputusan pembelian Bulog Cabang Karawang ?
2. Apakah Harga produk beras berpengaruh terhadap keputusan pembelian Bulog Cabang Karawang ?
3. Apakah kualitas produk beras berpengaruh terhadap keputusan pembelian Bulog Cabang Karawang ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari uraian masalah yg telah dijelaskan diatas maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh *brand image* dari produk beras terhadap keputusan pembelian Bulog Cabang Karawang.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh dan kinerja harga produk beras terhadap keputusan pembelian Bulog Cabang Karawang.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh kualitas produk beras terhadap keputusan pembelian Bulog Cabang Karawang.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dipeoleh dan diharapkan dari tugas akhir ini adalah ;

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengalaman serta dapat mengembangkan ilmu pengetahuan terutama ilmu pemasaran dan pemahaman yang lebih tentang pengaruh *brand image*, harga dan kualitas produk terhadap keputusan pembelian.

2. Bagi Perusahaan Bulog Cabang Karawang

Bagi perusahaan diharapkan hasil penulisan ini sebagai sumbangan upaya untuk menjaga konsumen dengan loyalitas tinggi tetap setia terhadap Perusahaan Umum Bulog Cabang Karawang

### 3. Bagi Akademis

Bahwa penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa secara melembaga merupakan salah satu bentuk kepedulian dan keikutsertaan perguruan tinggi untuk memajukan serta mendorong peningkatan daya saing perusahaan di masa yang akan datang.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi pembahasan tentang apa itu masalahnya? Apa yang dituju dalam penelitian ini? Manfaat apa yang didapat? Dan dimana studi ini dilakukan?

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Memberikan penjelasan singkat namun bermakna agar mudah dipahami dan dimengerti, serta menggunakan literatur yang mendukung dari berbagai subjek dan objek penelitian serta kerangka teori.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Menjelaskan bagaimana studi ini melewati proses pengumpulan dan analisis data dengan menggunakan metodologi yang sesuai dan akurat.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dari penemuan analisis data, serta perubahan temuan yang didapat dan disajikan dengan rinci pada bagian ini.

### **BAB V PENUTUP**

Rangkuman temuan penelitian, memberikan kritik serta memberikan saran terhadap perusahaan dan peneliti selanjutnya.